

Analisis Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis

**Alfi Dalillah Aulia. S¹, Dina Mei Sari², Feny Arsela³, Siti Fauziah⁴,
Franindya Purwaningtyas⁵**

^{1,2,3,4,5}Prodi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara

alfii.auliasr@gmail.com¹, dinameisari0707@gmail.com², feniarsella8@gmail.com³,
zfauziah212@gmail.com⁴, franindyapurwaningtyas@uinsu.ac.id⁵

ABSTRACT

In searching for information, students themselves are required not only to be successful in searching for information, but also to find quality information and its validity can be accounted for. The existence of the need for information makes many people to obtain information in various ways. The need for information also raises human actions and behavior in obtaining and seeking information. This study uses a qualitative research approach. In terminology according to Baydan and Taylor, a qualitative approach is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words. This research results that students perform information search to meet their information needs. Particularly the need for academic information, such as lecture assignments given by lecturers as well as to fulfill information needs about the basic theory of practicum.

Keywords: Information Search Behavior, Student, Ellis Model

ABSTRAK

Dalam penelusuran informasi, mahasiswa sendiri dituntut tidak hanya berhasil dalam melakukan pencarian informasi, namun juga berhasil menemukan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Adanya kebutuhan akan informasi membuat banyak orang untuk memperoleh informasi dengan berbagai cara. Adanya kebutuhan informasi juga memunculkan tindakan dan perilaku manusia dalam memperoleh dan mencari informasi. penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Baydan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Penelitian ini menghasilkan bahwa mahasiswa melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Khususnya kebutuhan informasi akademik, seperti tugas kuliah yang diberikan oleh dosen maupun untuk memenuhi kebutuhan informasi seputar teori dasar praktikum

Kata Kunci : Perilaku Pencarian Informasi, Mahasiswa, Model Ellis

PENDAHULUAN

Manusia selalu hidup berdampingan dengan informasi. Manusia akan kesulitan menemukan tujuan hidup jika informasi tidak ada. Informasi merupakan sebuah data yang diproses terhadap suatu bentuk sehingga memiliki arti untuk penerima informasi. Selain itu, informasi memiliki nilai dan memengaruhi keputusan yang akan diambil sekarang atau mendatang (Sutabri, 2012). Informasi dapat dikatakan penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-

hari. Manusia dalam mencari informasi perlu ada usaha karena informasi tidak datang sendiri.

Sholehah, Rusmono, and Rullyana (2016) mengatakan bahwa manusia memiliki cara sendiri untuk menemukan kebutuhan informasi dalam menentukan kebutuhan informasi yang disebut perilaku pencarian informasi. Perilaku pencarian informasi adalah perilaku seseorang dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dalam menjawab segala tantangan yang dihadapi melalui informasi yang didapatkan, pemastian fakta, penyelesaian masalah, jawaban pertanyaan, dan pemahaman suatu permasalahan. Untuk itu, seorang mahasiswa sebaiknya dapat menemukan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mencari informasi (Romadhoni, 2019).

Walaupun demikian, informasi yang diperoleh tergantung perilaku pencarian mahasiswa yang bersangkutan. Reddy, Krishnamurthy, & Asundi (2018) menyatakan bahwa pengguna sebuah informasi merupakan orang yang memanfaatkan informasi. Perilaku pencarian informasi individu tidak dapat dilihat sampai ada interaksi antara sebuah sistem dengan individu tersebut.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi pada era globalisasi telah memacu kebutuhan informasi setiap individu karena meningkatnya rasa ingin tahu individu terhadap hal baru. Individu pun menggunakan metode yang berbeda dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, misalnya individu mengamati secara langsung keadaan sekitar atau individu memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi untuk memudahkan dan mengefisienkan waktu. Pada mahasiswa yang memiliki kebutuhan informasi berbeda seperti proses mengerjakan tugas, penelitian, dan sebagainya, telah memengaruhi pola perilaku pencarian informasi yang berbeda terhadap setiap individu. Pola perilaku pencarian informasi pun berubah (Atiko et al., 2016).

Pada era global saat ini dimana semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat informasi sangat penting dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Selain itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membuat kebutuhan manusia semakin bertambah dan semakin membutuhkan informasi. Informasi menjadi suatu sumber yang dibutuhkan oleh masyarakat baik dalam skala kecil ataupun dalam skala yang secara kompleks (luas).

Adanya kebutuhan akan informasi membuat banyak orang untuk memperoleh informasi dengan berbagai cara. Adanya kebutuhan informasi juga memunculkan tindakan dan perilaku manusia dalam memperoleh dan mencari informasi. Perilaku ini akan menjadi sasaran dalam mencari informasi, perilaku akan menjadikan seseorang mengatur strategi dalam pemenuhan informasi bagi dirinya (Leonita & Jalinus, 2018).

Pada perguruan tinggi sistem pembelajaran yang diterapkan kepada mahasiswa menuntut mahasiswa untuk aktif secara mandiri dalam mencari dan menggali informasi yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan akademis. Kegiatan akademis pada perguruan tinggi tersebut berupa penelitian, publikasi ilmiah maupun pemenuhan tugas-tugas perkuliahan. Kebutuhan informasi yang

tinggi dalam kegiatan akademis mendorong mahasiswa untuk melakukan penelusuran informasi. Penelusuran informasi ini juga dilakukan mahasiswa karena perlunya literatur dalam mendukung pembelajaran mandiri dalam menunjang materi perkuliahan. Informasi sendiri menurut Tata Sutatri (dalam (Susianto & Guntoro, 2017)) ialah data yang sudah diklasifikasikan atau diinterpretasikan sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan, menurut McLeod (dalam Yakub, 2012) informasi ialah data yang diolah sedemikian rupa sehingga lebih berarti bagi yang memerlukan. Dari pengertian tersebut informasi dapat dikatakan sebagai data yang diolah sehingga bermakna dan dapat membantu dalam mengambil keputusan (Putri et al., 2019).

Masifnya perkembangan pengetahuan saat ini mengakibatkan kebutuhan mahasiswa akan informasi semakin meningkat secara cepat. Berbanding lurus dengan perkembangan pengetahuan, perkembangan teknologi yang juga sangat pesat memudahkan mahasiswa dalam mengakses sumber-sumber informasi berbasis digital. Mahasiswa dapat memanfaatkan database online maupun search engine dalam mencari informasi dengan cepat. Perpustakaan perguruan tinggi biasanya juga menyediakan akses tersendiri terhadap database jurnal yang dilanggan untuk memudahkan mahasiswanya dalam mengakses literatur dan informasi yang dibutuhkan. Tidak hanya informasi digital, sumber informasi dalam menunjang kegiatan akademis juga didapat dari sumber-sumber informasi berupa buku, artikel, jurnal, maupun sumber informasi non digital lainnya (Leonita & Jalinus, 2018).

Dalam penelusuran informasi, mahasiswa sendiri dituntut tidak hanya berhasil dalam melakukan pencarian informasi, namun juga berhasil menemukan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Banyaknya pilihan sumber informasi dan adanya ledakan informasi saat ini tidak jarang membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam menentukan sumber informasi yang terbukti kebenarannya dan sesuai dengan kebutuhan informasi. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempunyai kemampuan dalam memilih informasi yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga informasi yang didapat berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Perilaku penemuan informasi muncul ketika adanya upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Adanya pemenuhan kebutuhan informai tersebut, tentunya menciptakan perilaku informasi yang unik dan berbeda-beda pada setiap mahasiswa. Selain itu, perbedaan tingkat kebutuhan informasi dari masing-masing mahasiswa juga mengakibatkan adanya perbedaan perilaku dalam proses penemuan informasi pada setiap individu. Perilaku pencarian informasi tersebut menjadikan manusia mempunyai strategi dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Jadi, semakin banyak kebutuhan informasi yang diinginkan maka semakin banyak pula strategi yang akan dilakukan dalam pencarian informasi (Wilson, 2000). Jika kebutuhan individu akan informasi dalam kehidupannya menurun, maka akan terjadi penurunan dalam upaya peningkatan pengetahuan (Edisi, 2020).

Di dalam kehidupan sehari-hari pasti melakukan pencarian informasi. Pencarian informasi bertujuan untuk mencari dan menemukan informasi yang

dibutuhkan. Menurut Krikelas (dalam Suwanto 1997) Perilaku penemuan informasi sendiri dapat dilihat antara lain dari cara manusia memilih sumbernya. Dalam pencarian informasi, seseorang akan memanfaatkan sistem pencarian manual melalui buku, jurnal ilmiah, bahkan perpustakaan. Selain itu, seseorang dapat memanfaatkan media berbasis internet dalam melakukan aktivitas pencarian informasi. Maka, perilaku pencarian informasi dapat dikatakan merupakan aktivitas seseorang dalam mencari atau menemukan informasi yang dibutuhkan atas dasar tujuan tertentu.

Penelitian ini menerapkan teori model Ellis yang dimana salah satu teori perilaku pencarian informasi adalah David Ellis. Harapannya, dapat memudahkan peneliti fokus pada satu model perilaku pencarian informasi yang diutarakan oleh Ellis saja. Menurut Ellis menyatakan bahwa beberapa tahapan perilaku pencarian informasi yaitu sebagai berikut: (1) *Starting*, merupakan tahap awal dalam melakukan pencarian informasi. Seseorang akan memulai mengidentifikasi kebutuhan informasi yang kemudian menentukan sumber informasi yang tepat seperti bertanya pada seseorang yang ahli di bidangnya. (2) *Chaining*, merupakan tahap seseorang dengan menulis hal-hal yang sekiranya penting dalam catatan kecil atau dengan merujuk pada catatan kaki atau daftar pustaka dalam suatu rujukan. (3) *Browsing*, merupakan tahap penelusuran informasi semi terarah atau langsung mengarah pada bidang atau kebutuhan informasi yang dibutuhkan. (4) *Differentiating*, merupakan tahap menyeleksi dan menyaring informasi yang telah diperoleh pada saat tahap browsing dari berbagai sumber informasi sesuai dengan kebutuhan informasinya. Seseorang dapat memilah dan memilih informasi mana yang akan digunakan nantinya. (5) *Monitoring*, merupakan tahap seseorang dalam memantau atau mengikuti informasi terbaru secara teratur sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari. Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi-informasi atau pengetahuan terbaru. (6) *Extracting*, merupakan tahap mengidentifikasi informasi yang relevan pada sumber informasi, apakah sesuai dengan kebutuhan informasi. (7) *Verifying*, merupakan tahap memeriksa keakuratan informasi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi dan kualitas keakuratan informasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. (8) *Ending*, merupakan tahap terakhir dalam pencarian informasi. Setelah informasi selesai diolah, seseorang dapat menyajikan informasi tersebut sesuai dengan tujuan awalnya. Seperti, menyusun artikel jurnal penelitian, makalah, skripsi, dan lain-lain (Ellis, 2010).

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Informasi

Informasi merupakan sesuatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam masyarakat baik itu dalam skala besar ataupun kecil. Segala sesuatu yang terjadi di sekeliling kita bisa menjadi sebuah informasi. Pada prinsipnya informasi merupakan kumpulan sumber-sumber yang diperoleh kemudian diolah menjadi sumber yang memiliki kesan dan arti bagi yang menerima yang menggambarkan suatu kejadian yang terjadi dan bisa dijadikan sebagai sarana pembantu dalam memutuskan segala

sesuatu. Tidak akan berjalan dengan baik suatu sistem jika tidak ada informasi di dalamnya (Widodo, 2016).

Pada prinsipnya Informasi haruslah memiliki kualitas yang baik untuk dikonsumsi oleh publik. Apabila kualitas informasi tersebut tidak baik maka akan menjadikan informasi tersebut bisa dipertanyakan dan bisa jadi informasi tersebut menyajikan kebohongan terhadap publik. Adapun hal penting untuk melihat kualitas dari informasi tersebut adalah sebagai berikut (Subekti, 2010):

Pertama akurat, yakni informasi bisa dikatakan akurat apabila berisi tentang kenyataan dan tidak ada unsur kesalahan didalamnya sehingga dapat dipergunakan dalam kondisi tertentu sesuai dengan kebutuhan dari pemakainya. Informasi haruslah disajikan secara lengkap dan utuh tanpa ada pemotongan informasi, selain itu informasi tersebut disajikan hanya sesuai dengan kebutuhan tidak untuk menambah informasi yang berlebihan. Informasi bisa disajikan dalam skala besar ataupun kecil. Apabila ketentuan-ketentuan ini terpenuhi dalam informasi maka informasi tersebut bisa dikatakan sebagai informasi yang akurat dan kuat.

Kedua tepat waktu, Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut selalu ada disaat yang dibutuhkan oleh pemakainya. Selain itu informasi tersebut juga selalu terbaru (up date) sehingga relevan dipakai oleh penggunaannya. Informasi juga dapat disajikan berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan pemakainya, dan yang terakhir informasi itu dapat disajikan dalam periode kapanpun yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Jika kriteria ini terdapat dalam informasi maka informasi tersebut dapat dikatakan sebagai informasi yang tepat waktu.

Ketiga mudah dimengerti, informasi yang publik dapatkan haruslah disajikan dalam bentuk dan bahasa yang mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan tanda tanya didalam masyarakat tentang informasi tersebut. Selain itu informasi dapat disajikan secara detail dan ringkas sehingga mudah untuk didapatkan oleh masyarakat dan mudah untuk dimengerti dengan tidak menggunakan banyak waktu. Informasi juga harus dapat diatur dengan urutan yang diinginkan atau urutan yang tertentu. Informasi juga dapat disajikan dalam banyak bentuk baik itu dalam bentuk angka, grafik, tabel, dan harus disajikan secara naratif kepada publik. Dan yang terakhir informasi dapat disajikan dalam bentuk-bentuk yang bisa didapatkan oleh penggunaannya seperti dalam bentuk video display, dalam bentuk cetak dan dalam bentuk media-media yang menunjang informasi tersebut (Kompetensi & Organisasi, 2020).

Pengertian Perilaku Pencarian Informasi

Pencarian informasi ada dikarenakan setiap individu ataupun kelompok pastinya memiliki kebutuhan informasi, dan karena kebutuhan ini maka adanya perilaku pencarian informasi yang dibutuhkan mahasiswa dalam menelusuri informasi. Perilaku pencarian informasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan memakai informasi yang dibutuhkan oleh penggunaannya yang berkaitan dengan pekerjaan, tugas, maupun kepentingan pribadi atau kelompok. Perilaku pencarian informasi disebut juga sebagai tindakan yang

dilakukan seseorang atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan informasinya. perilaku pencarian informasi ini dipengaruhi banyak faktor, seperti psikologi, demografi, profesi dan kebutuhan informasi yang dicari.

Penelitian mengenai perilaku informasi banyak dilakukan karena berhubungan dengan tingkah laku seseorang dalam menemukan, mencari dan menjawab setiap informasi yang dibutuhkan. Perilaku (behavior) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (behavior) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi. Perilaku digunakan untuk menggambarkan tindakan dan respon terhadap suatu objek sikap tertentu (Pa-, 2018).

Pencarian informasi merupakan kegiatan seseorang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Manusia akan menunjukkan perilaku pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhannya, perilaku pencarian informasi dimulai ketika seseorang merasa bahwa ada pengetahuan yang dimilikinya saat itu kurang dari pengetahuan yang dibutuhkannya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut seseorang mencari informasi dengan menggunakan berbagai sumber informasi, tindakan menggunakan literatur adalah suatu perilaku yang menggambarkan berbagai tujuan

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian penelitian deskriptif, yang artinya gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian yang menggunakan jenis deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya tentang bagaimana perilaku dalam pencarian informasi pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Secara terminologi menurut Baydan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengungkap data-data yang di uraikan oleh sumber data dan partisipan untuk mengetahui bagaimana perilaku dalam pencarian informasi pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur pada penelitian ini. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan teknik yang apabila ada jawaban yang tidak sesuai pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan maka dapat timbul pertanyaan lain. Wawancara ini dilakukan untuk memperjelas jawaban dari semua rumusan masalah yang ada. Dan wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang sudah di tentukan. Peneliti melakukan wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana bagaimana perilaku dalam pencarian informasi pada mahasiswa Ilmu Perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah di bahas di atas informasi sangat penting bagi kalangan-kalangan akademik dalam menunjang pengetahuan dan penelitian yang

mereka lakukan. Para pencari informasi seperti mahasiswa, dosen, para peneliti, dan masyarakat dalam lingkungan akademik akan selalu menjadi subjek dalam pencarian informasi. Dalam skala yang lebih luas semua manusia sangatlah membutuhkan informasi dalam menunjang perjalanan hidup, baik dalam pekerjaan, kegiatan dan kehidupan yang dijalankan sehari-hari.

Setiap aktivitas yang dijalankan oleh manusia sebenarnya membutuhkan informasi dari sebelum tidur hingga bangun dari tidur manusia harus membutuhkan informasi. Informasi yang didapatkan melalui pengetahuan akan membuat pola kehidupan menjadi jauh lebih baik, dari yang tidak mengetahui apa-apa dan setelah mendapatkan informasi maka akan mendapatkan pengetahuan dan mengetahui apa yang baik dalam kehidupannya. Maka dari itu manusia sangatlah membutuhkan informasi, dari kebutuhan ini maka akan lahirlah pencarian informasi. Segala sesuatu yang didasari dari kebutuhan dan kemudian dilanjutkan dengan mencari sehingga akhirnya berhasil mendapatkan informasi yang dibutuhkan inilah yang disebut dengan perilaku pencarian informasi.

Dalam teori pencarian informasi banyak tokoh-tokoh yang memberikan gambaran dalam modelmodel perilaku pencarian informasi, salah satu tokoh yang sangat populer adalah David Ellis. Maka penulisan ini akan membahas model perilaku pencarian informasi melalui teori-terori yang dikemukakan oleh David Ellis. David Ellis mengembangkan teori tentang perilaku pencarian informasi yang berkaitan langsung dengan *system information retrieval*.

Dalam mengawali kegiatan pencarian informasi, mahasiswa perlu mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan informasi untuk menunjang kegiatan akademis dan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan narasumber, narasumber lebih dominan mencari informasi untuk bahan-bahan materi untuk makalah.

Berdasarkan data tersebut, pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa sebagian besar didorong dengan adanya tugas perkuliahan yang diberikan oleh para dosen. Mahasiswa juga lebih memilih menggunakan artikel jurnal dalam Bahasa Indonesia untuk memudahkan mereka dalam memahami dan memanfaatkan artikel jurnal sebagai referensi dari tugas perkuliahan. Dalam proses mengidentifikasi kebutuhan informasi, mahasiswa juga menuliskan kata kunci pada search engine untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

“ Kalau saya langsung saja ya menuliskan keyword pada search engine yang ada pada Google maupun Google Scholar ataupun biasa pakai aplikasi Publish or Perish untuk mencari studi literatur yang sesuai dengan kebutuhan informasi ”

Sumber informasi yang digunakan mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU secara umum menggunakan sumber informasi berbasis digital. Sumber informasi digital tersebut berupa *google, youtube, researchgate, google scholar, database jurnal seperti sciencedirect, springerlink, dan PubMed serta Publish or Perish*. Sumber informasi berbasis digital dipilih karena mudahnya akses dan banyaknya pilihan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga memanfaatkan media cetak seperti buku dan terbitan cetak lainnya sebagai sumber informasi. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, mahasiswa juga bertanya kepada

teman dan dosen untuk merekomendasikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Pada tahap awal pencarian informasi menurut Ellis, mahasiswa melakukan pencarian informasi dengan menetapkan topik informasi yang kemudian dapat bertanya kepada seseorang yang sekiranya mampu memberikan informasi mengenai sumber informasi potensial seperti para ahli, dosen, teman, dan lain sebagainya. Mahasiswa dapat bertanya kepada dosen untuk mendapatkan referensi atau saran mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemenuhan tugas mereka. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pencarian informasi melalui situs internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

“Saya pertama lebih nanya ke teman dahulu baru melakukan searching melalui Google. Baru, sekiranya saya belum paham betul maksud dari tugas yang diberikan oleh dosen. Maka, saya akan bertanya kepada dosen sebagai sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi saya”.

Setelah selesai mengidentifikasi kebutuhan informasi, langkah selanjutnya yaitu chaining. Pada tahap ini mahasiswa melakukan penelusuran informasi yang biasanya diawali dengan mengetahui judul literatur yang sudah direkomendasikan oleh teman, dosen, maupun pencarian keyword pada search engine. Mahasiswa mengungkapkan dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka melakukan berbagai cara diantaranya dengan membaca abstrak suatu artikel jurnal, menelusuri daftar referensi, membaca daftar isi pada informasi yang sudah diperoleh di awal. Penelusuran daftar referensi tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang paling mendasar mengenai kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

“Saya lebih ke judul yang hampir mirip, tema yang sama, dan sesuai kata kunci yang saya butuhkan”.

Pada tahap chaining, mahasiswa akan dihadapkan beberapa pilihan informasi yang nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan informasi terhadap topik informasi yang dicari. selain itu, tahap chaining juga menjadikan informasi yang diterima mahasiswa itu terfokuskan pada informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Tahap berikutnya pencarian informasi menurut Ellis, yaitu browsing. Pada tahap ini, setelah mahasiswa selesai mengidentifikasi kebutuhan informasinya kemudian mahasiswa mulai melakukan pencarian informasi semi terarah atau langsung mengarah pada bidang atau kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan strategi pencarian sesuai dengan format informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan jawaban mahasiswa, pada tahap browsing ini kebanyakan dari mereka melakukan pencarian informasi melalui internet networking yaitu dengan memanfaatkan fitur search engine. Mahasiswa juga memanfaatkan adanya fitur penelusuran lanjutan pada search engine google untuk memudahkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan

“ Kalau saya tentu dengan memanfaatkan search engine pada google dan google scholar. Untuk lebih memudahkan dalam pencarian informasi saya juga menggunakan penelusuran lanjutan pada google dan google scholar”.

Pencarian informasi dengan menggunakan fitur search engine merupakan cara yang paling sering digunakan mahasiswa untuk menelusuri informasi karena terbukti mudah dan cepat. Namun, beberapa mahasiswa masih menemui kendala dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Tahapan selanjutnya dalam model Ellis ini yaitu differentiating. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan penilaian dan pemilihan terhadap sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, mahasiswa harus memiliki keahlian dalam menentukan sumber informasi yang relevan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga harus memilih mana sumber informasi yang bisa dipertanggungjawabkan ke validitasnya. Menurut Wilson (dalam Prabu Wibowo (2018), hlm. 36), menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi informasi dapat dilakukan berdasarkan kepentingan, kualitas, serta kegunaan informasi.

“Kalau saya dengan memilih sumber informasi yang berasal dari laman website yang terjamin kebenarannya seperti portal berita online dan website perguruan tinggi. Jika halaman website tidak memiliki sumber yang jelas, maka saya tidak menggunakannya karena kemungkinan besar tidak dapat dipercaya sepenuhnya”.

Pada tahap monitoring ini, pelaku pencarian informasi akan melakukan pemantauan terhadap informasi yang dibutuhkan. Setelah melakukan pemantauan, mahasiswa akan mendapatkan informasi terkini yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, mahasiswa memiliki strategi dalam memantau perkembangan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi. Strategi yang dilakukan mahasiswa dalam memantau perkembangan informasi ini cukup beragam diantaranya yaitu dengan memanfaatkan media digital dan juga media cetak, berlangganan koran, mengikuti kegiatan Karya Tulis Ilmiah, melakukan diskusi dengan teman, dan lain sebagainya.

“Saya tidak terlalu mengikuti perkembangan informasi jurnal-jurnal, namun saya berusaha untuk tetap update dengan mengikuti kegiatan KTI yang mana biasanya dalam kegiatan KTI terdapat banyak informasi mengenai jurnal-jurnal yang baru dan berkualitas”.

Pada tahap monitoring, dengan cara mahasiswa memantau informasi melalui media digital dan cetak sangat penting bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi terkini, terlebih terfokus pada kebutuhan informasi seputar akademik. Tahapan selanjutnya pada proses pencarian informasi yaitu extracting. Extracting merupakan tahapan dimana pelaku pencarian informasi mengidentifikasi informasi yang relevan dan tepat terhadap kebutuhan informasi yang telah ditemukan pada, buku, artikel jurnal, maupun sumber informasi lainnya. Mahasiswa menyatakan adanya abstrak dalam artikel jurnal sangat membantu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Tahapan terakhir pada model perilaku pencarian Ellis yaitu ending. Pada tahap ini pelaku pencarian informasi sudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pelaku pencarian informasi menggunakan informasi yang didapat dan melakukan pengorganisasian terhadap informasi yang sudah didapat. Dalam penerapan tahap ini, mahasiswa menggunakan informasi yang didapat dengan

menyitir atau menggunakannya sebagai landasan dalam penyelesaian kegiatan akademis maupun tugas perkuliahan. Selanjutnya, dalam melakukan penyimpanan informasi mahasiswa akan memilah mana informasi yang sekiranya akan berguna jangka panjang. Informasi yang berguna dalam jangka tersebut selanjutnya disimpan dalam folder laptop.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Khususnya kebutuhan informasi akademik, seperti tugas kuliah yang diberikan oleh dosen maupun untuk memenuhi kebutuhan informasi seputar teori dasar praktikum. Ketika melakukan pencarian informasi yang berhubungan dengan akademik, mahasiswa menggunakan tahapan-tahapan pencarian informasi yang diawali dengan pencarian informasi yaitu bertanya kepada teman terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dan memanfaatkan fitur search engine untuk mendapatkan informasi baik berupa e-book, artikel jurnal, dan lain sebagainya yang nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan literatur.

Setelah memperoleh informasi, mahasiswa mulai melakukan pencarian informasi lanjutan menggunakan informasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara menelusuri daftar pustaka untuk mendapatkan literatur yang lebih luas. Selain menelusuri daftar referensi, terdapat beberapa mahasiswa juga menggunakan acuan judul, abstrak artikel jurnal, sekaligus daftar isi sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Dalam melakukan pencarian informasi, mahasiswa juga harus melakukan pemilihan dan penilaian terhadap sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi dan harus memilih mana sumber informasi yang bisa dipertanggungjawabkan validitasnya. Selanjutnya, mahasiswa baru melakukan evaluasi informasi berdasarkan kepentingan, kualitas, kegunaan informasi, dan juga melihat traffic akses penggunaan sumber informasi. Sebagian mahasiswa juga mengikuti informasi terkini yang berkaitan dengan kebutuhan informasi khususnya terkait kebutuhan informasi akademik dengan cara memanfaatkan media digital dan juga media cetak, berlangganan koran, mengikuti kegiatan Karya Tulis Ilmiah, melakukan diskusi dengan teman, dan lain sebagainya.

Setelah mahasiswa memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan, mahasiswa mengidentifikasi informasi yang tepat dan relevan terhadap kebutuhan informasi yang telah ditemukan pada, buku, artikel jurnal, maupun sumber informasi lainnya. Mahasiswa menyatakan adanya abstrak dalam artikel jurnal sangat membantu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, mahasiswa akan melakukan pengecekan ulang informasi yang sebelumnya sudah diperoleh melalui strategi yaitu dengan membandingkan antara informasi satu dengan informasi lainnya, dengan membaca ulang informasi secara detail, dan menambahkan informasi jika dirasa kurang puas terhadap informasi yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya.

Tahapan terakhir, mahasiswa telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penerapan tahap ini, mahasiswa menggunakan informasi yang didapat dengan menyitir atau menggunakannya sebagai landasan dalam penyelesaian kegiatan akademis maupun tugas perkuliahan. Selanjutnya, mahasiswa melakukan penyimpanan informasi dalam laptop yang sekiranya akan berguna untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiko, G., Sudrajat, R. H., Nasionalita, K., & Telkom, U. (2016). *Abstrak Perkembangan teknologi , informasi dan komunikasi yang terus meningkat membuat jumlah pengguna Internet yang juga semakin tinggi diseluruh dunia setiap tahunnya , tak terkecuali Negara Indonesia . Selain Facebook , Twitter , Youtube , Path , Line . 3(2)*, 2349–2358.
- Edisi, X. (2020). *PERILAKU PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN DI INTERNET PADA MASYARAKAT KOTA BANDUNG Universitas Telkom Program Studi Ilmu Komunikasi , Fakultas Komunikasi Bisnis. XXII*, 63–78.
- Ellis, N. (2010). The construction of managerial knowledge in business networks: Managers' theories about communication. *Industrial Marketing Management*, 39(3), 413–424. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2007.08.011>
- Gustina Erlianti, (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berprespektif Ellisian. *Almaktabah Vol. 5, No. 1*, 1-8
- Kompetensi, P., & Organisasi, B. (2020). *PELATIHAN TERHADAP KINERJA PERAWAT THE EFFECT OF COMPETENCY , COMMUNICATION , ORGANIZATIONAL CULTURE AND TRAINING ON NURSE PERFORMANCE PENDAHULUAN. 9(3)*, 397–411.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). The Role of Social Media in Health Promotion Efforts: A Literature Review (Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur). *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34.
- Pa-, U. N. (2018). *POLA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI GENERASI Z Abstract :*
- Putri, A. E., Lies, U., Khadijah, S., Novianti, E., Nugraha, A., Studi, P., Pariwisata, M., Pascasarjana, S., Padjadjaran, U., Studi, P., Sejarah, I., Ilmu, F., & Universitas, B. (2019). *PERILAKU PENCARIAN INFORMASI WISATAWAN TERHADAP PEMENUHAN BEHAVIOR OF TOURIST INFORMATION SEARCH TO FULFILL INFORMATION ABOUT PANGANDARAN AS TOURISM DESTINASTION. 1(1)*, 7–11.
- Romadhoni, B. A. (2019). Meredupnya Media Cetak, Dampak Kemajuan Teknologi Informasi. *An-Nida : Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.741>
- Riani, N. (2017). Model perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi (studi literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14-20